

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daun Katuk dengan nama ilmiah *Sauropus androgynus (L.) Merr* merupakan jenis tanaman obat tradisional Indonesia yang sering disebut dengan tanaman multikhasiat. Tanaman ini tersebar di daerah Asia Tenggara. Di Indonesia, tanaman ini biasanya dikonsumsi sebagai sayuran. Selain itu, tanaman ini juga memiliki kandungan yang baik sebagai pelancar ASI, pereda demam, batuk, bisul, mengobati borok dan juga dapat dimanfaatkan sebagai pewarna makanan (Hayati, *et al.*, 2016).

Kandungan dalam Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L.) Merr*) sangat beragam, meliputi 7% protein dan 19% serat kasar, pro-vitamin A (beta karoten), vitamin B, vitamin C dan vitamin K. Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L.) Merr*) juga mengandung beberapa mineral, seperti zat besi, kalium, magnesium, fosfor, dan kalsium (2,8%). Oleh karena kandungannya yang sangat beragam maka tanaman ini disebut sebagai tanaman multigreen karena dianggap lebih unggul nutrisi dan kandungan vitaminnya dibandingkan dengan sayuran lainnya. Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L.) Merr*) dipercaya oleh masyarakat Indonesia sebagai sayur pelancar Air Susu Ibu (Savitri, 2016).

Air Susu Ibu (ASI) yaitu susu yang diproduksi seorang ibu sebagai sumber makanan dan gizi utama bayi. ASI diproduksi di alveoli dan dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. Otot-otot halus yang mengelilingi alveoli akan bekerja untuk membantu ASI mengalir masuk ke dalam saluran yang lebih besar dan kemudian mengalir ke jaringan dibawah areola yang

berfungsi sebagai tempat penyimpanan ASI. Jaringan tersebut memiliki kegunaan sebagai penampung air susu sementara sebelum terjadi penghisapan melalui celah puting (Nirwana, 2014).

Untuk membantu kinerja hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI dibutuhkan suatu senyawa yang disebut alkaloid. Alkaloid adalah salah satu senyawa metabolit sekunder yang memiliki keanekaragaman struktur dengan aktivitas biologis yang sangat penting. Senyawa alkaloid biasanya dapat ditemukan diberbagai tanaman, salah satunya yaitu pada tanaman dengan family Phyllanthaceae. Peningkatan kinerja hormon prolaktin dan oksitosin akan membantu pembentukan ASI agar lebih optimal sehingga dapat membantu pengeluaran ASI menjadi lancar (Fitri, *et al.*, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, *et al.* (2017) menganalisis pengaruh mengonsumsi daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) yang berhubungan dengan peningkatan hormon prolaktin pada perkembangan ibu menyusui dan bayi di Kabupaten Wonokromo Surabaya. Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mengonsumsi daun katuk sebanyak 18 dan 6 orang sebagai kontrol. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan produksi ASI dan tumbuh kembang bayi secara maksimal ibu menyusui diharapkan mengonsumsi daun katuk 2 sampai 3 kali sehari (Nurjanah, *et al.*, 2017).

Miharti, *et al.* (2018) menganalisis ekstrak etanol daun *Sauropus androgynus* (L.) Merr terhadap kadar hormon prolaktin pada tikus putih menyusui. Hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan kadar prolaktin sesudah pemberian ekstrak *Sauropus androgynus* (L.) Merr pada tikus putih. Pemberian ekstrak etanol daun *Sauropus androgynus* (L.) Merr baru berpengaruh terhadap kadar hormon prolaktin saat diberikan dosis sebesar 72 mg karena dosis yang tinggi mampu memberikan rangsangan kepada reseptor prolaktin yang ada pada sel laktotorof sebagai penghasil prolaktin (Miharti, *et al.*, 2018).

Handayani, *et al.* (2020) menganalisis pengaruh mengonsumsi biskuit daun katuk terhadap peningkatan volume ASI pada hari ke-10. Hasil yang didapatkan adanya pengaruh pemberian biskuit daun katuk terhadap peningkatan volume ASI pada hari ke-10 post partum dengan persentase tinggi sebesar 79,6%. Peningkatan

tersebut terjadi dikarenakan terdapat kandungan fitosterol dan papaverin pada daun katuk yang dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin serta mengandung nutrisi sebagai bahan produksi ASI (Handayani, *et al.*, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam daun katuk (*Sauropus androgynus (L.) Merr*) mengandung alkaloid yang akan diuji dengan menggunakan tiga pereaksi, yaitu pereaksi mayer, pereaksi wagner dan pereaksi dragendorff. Pengujian alkaloid ini akan dilakukan di Laboratorium Kimia Kesehatan Makanan dan Minuman Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan, Jalan William Iskandar Pasar V Barat No. 6 Medan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L.) Merr*) untuk melancarkan ASI. Penelitian ini dilakukan di dusun yang ada di Desa Simpang Pulau Rambung, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, tepatnya di Dusun Simpang Pulo Rambung, Dusun Sidomulyo, Dusun Kwala Nibung dan Dusun Pulo Rambung Estate. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu Menyusui yang memiliki anak usia 0-24 bulan yang mengonsumsi ASI berjumlah 38 orang Ibu Menyusui. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena banyak masyarakat di sana yang menanam Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L.) Merr*) baik di pekarangan rumah maupun di kebun, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Selain itu, lokasi ini juga memiliki banyak kasus pernikahan usia dini, sehingga banyak ibu yang melahirkan di usia muda. Rendahnya tingkat pendidikan di wilayah ini juga menjadi salah satu alasan pemilihan lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Kandungan Alkaloid Dengan Beberapa Pereaksi Pada Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L.) Merr*) Sebagai Pelancar ASI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat kandungan alkaloid pada Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L.) Merr*) yang diuji dengan menggunakan beberapa pereaksi dan apakah terdapat pengaruh pemberian Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L.)*

Merr) untuk melancarkan ASI ?

1.3 Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah mengonsumsi Daun

Katuk (*Sauropus androgynus (L). Merr*) untuk melancarkan ASI

H_a : Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah mengonsumsi Daun Katuk

(*Sauropus androgynus (L). Merr*) untuk melancarkan ASI

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan alkaloid pada Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L). Merr*) yang diuji dengan menggunakan beberapa pereaksi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L). Merr*) untuk melancarkan ASI.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kandungan Alkaloid pada Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L). Merr*) yang berperan penting sebagai perangsang hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI.
2. Dapat dijadikan sumber referensi mengenai Kandungan Alkaloid pada Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L). Merr*).
3. Dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada masyarakat Desa Simpang Pulau Rambung, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat tentang manfaat pemberian ASI kepada bayi sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko stunting dan kematian pada bayi.
4. Edukasi tentang manfaat Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L). Merr*) dapat meningkatkan kesadaran ibu menyusui tentang pentingnya nutrisi yang mereka konsumsi karena dapat mempengaruhi kualitas ASI yang berguna untuk kesehatan dan pertumbuhan bayi.

